

**PENGARUH *MOVING CLASS* DAN KREATIVITAS BELAJAR TERHADAP
HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN FIKIH
DI KELAS VIII MADRASAH TSANAWIYAH DARUSSALAM
SIMPANG LIMUN KAB. LABUHANBATU SELATAN**

AHMAD FAIRUZ
afairuz556@gmail.com
UIN IMAM BONJOL PADANG

HIDAYATI
hidayati@uinib.ac.id
UIN IMAM BONJOL PADANG

FAUZA MASYHUDI
fauzamasyhudi@uinib.ac.id
UIN IMAM BONJOL PADANG

NANA SEPRIYANTI
nanasepriyanti@uinib.ac.id
UIN IMAM BONJOL PADANG

ZAINAL ASRIL
zainalasril@uinib.ac.id
UIN IMAM BONJOL PADANG

ABSTRAK

Ahmad Fairuz Batubara. 2024. Pengaruh Moving Class dan Kreativitas Belajar terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Fikih Di Kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Darussalam Simpang Limun Kab. Labuhanbatu Selatan. Tesis. Program Studi S2 Pendidikan Agama Islam Pascasarjana Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kesenjangan antara teori dan praktek di lapangan. Dijelaskan bahwa teori, moving class dan kreativitas belajar peserta didik berpengaruh terhadap prestasi dan hasil belajar peserta didik, akan tetapi kenyataan di lapangan bahwa moving class dan kreativitas belajar peserta didik belum memberikan pengaruh terhadap hasil belajar peserta didik. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan: 1) pengaruh antara moving class terhadap hasil belajar, 2) pengaruh antara kreativitas belajar terhadap hasil belajar, 3) pengaruh antara moving class dan kreativitas belajar secara bersama-sama terhadap hasil belajar peserta didik. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif jenis deskriptif korelasional. Responden dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas VIII MTs Darussalam Simpang Limun. Sampel penelitian diambil secara keseluruhan dari populasi yang ada dengan jumlah 81 orang. Instrumen penelitian menggunakan angket dengan model skala Likert. Data dianalisis dengan statistik deskriptif, regresi sederhana, dan regresi berganda. Temuan penelitian menunjukkan bahwa: (1) Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara moving class terhadap hasil belajar dengan capaian sebesar 30,6%, (2) Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara kreativitas belajar terhadap hasil belajar dengan capaian sebesar 18,5%, (3) Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara moving class dan kreativitas belajar terhadap hasil belajar peserta didik dengan capaian sebesar 30,5%. Berdasarkan paparan tersebut dapat dimaknai bahwa tinggi rendahnya hasil belajar peserta didik ditentukan oleh tinggi rendahnya masing-masing variabel moving class dan kreativitas belajar. Oleh karena itu, untuk meningkatkan hasil belajar diperlukan moving class dan kreativitas belajar yang tinggi. Rekomendasi dalam penelitian mengacu pada variabel lain yang memiliki pengaruh terhadap hasil belajar peserta didik. Pada

penelitian ini hanya mendeskripsikan pengaruh variabel *moving class* dan kreativitas belajar terhadap hasil belajar peserta didik di MTs Darussalam Simpang Limun Kecamatan Torgamba Kabupaten Labuhanbatu Selatan.

Kata Kunci : *Moving class* dan kreativitas belajar, Hasil belajar, Mata pelajaran fikih

PENDAHULUAN

Dalam pembelajaran Abad 21, terdapat perubahan yang cepat akibat pesatnya perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK). Perubahan ini ditandai dengan perubahan kurikulum, media, dan teknologi, yang merupakan implikasi dari perkembangan masyarakat dari masa ke masa (Sinaga,2023). Pembelajaran abad 21 tidak hanya memfokuskan pada penggunaan teknologi informasi dan komunikasi untuk meningkatkan kualitas belajar, tetapi juga untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam berbagai aspek kehidupan termasuk dalam hal hasil belajar peserta didik.

Dalam era pendidikan modern, proses belajar harus memberikan efek yang positif untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik. Belajar adalah proses transfer ilmu dari yang tidak bisa menjadi bisa, tidak ahli menjadi ahli, tidak tahu menjadi tahu. Berbicara tentang belajar pada dasarnya berbicara tentang aktivitas manusia dalam kehidupan ini. Karena dimana ada kehidupan disana ada peristiwa belajar, dan sebaliknya. Peristiwa belajar di mulai dari hadirnya manusia dimuka bumi ini (Djamarah, 2011).

Dalam konteks pengajaran, keterampilan 4C sangat esensial dalam menghadapi tantangan abad 21. Keterampilan tersebut membantu peserta didik untuk menghadapi tantangan kehidupan secara mandiri di masa depan. Selain itu, guru juga perlu memiliki karakter yang sesuai dengan tuntutan masa depan, termasuk kemampuan berpikir kritis, kolaborasi, dan berkomunikasi secara efektif.

Salah satu faktor yang menyebabkan hilangnya gairah dan antusias peserta didik dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar adalah faktor kebosanan dan kejenuhan peserta didik, sehingga suasana kelas menjadi kaku dan hilangnya kehangatan emosional (Suparman, 2010) maka dari itu, untuk membentuk sebuah suasana belajar yang baru yang tidak bersifat monoton dan tidak membosankan perlunya melakukan berbagai inovasi dalam pembelajaran salah satu melalui penggunaan terobosan dengan adanya *moving class* (kelas bergerak). Tujuan dari model *moving class* yaitu untuk membangkitkan semangat belajar peserta didik secara aktif dengan cara menciptakan suasana belajar yang dinamis dengan menitikberatkan pada lingkungan belajar yang disesuaikan dengan materi pelajaran serta meningkatkan kemampuan kognitif, afektif, dan

psikomotorik peserta didik dalam hal penerapan teori (Supriyanto, 2014). Dengan berbagai inovasi yang dilakukan diharapkan dapat meningkatkan kualitas proses belajar-mengajar.

Selain itu faktor yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik adalah kreatifitas belajar. Istilah kreativitas atau daya cipta sering digunakan di lingkungan sekolah, perusahaan, ataupun lingkungan lainnya. Pengembangan kreativitas ini diperlukan untuk menghadapi arus era globalisasi. Kreativitas dapat pula kita lihat sebagai suatu proses dan mungkin inilah yang lebih penting untuk dilihat terutama dalam situasi pendidikan, kreativitas sebagai suatu proses dari adanya kesenangan akan keterlibatan seseorang terhadap kegiatan kreatif. Dalam situasi pendidikan, proses belajar mengajar merupakan salah satu dari bentuk kegiatannya. Melalui proses belajar mengajar, kreativitas peserta didik dapat dipupuk dan dikembangkan.

METODOLOGI

Jenis penelitian yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dalam bentuk asosiatif. Dimana, menurut Sugiyono (2016) penelitian asosiatif adalah penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih, mencari peranan, pengaruh, dan hubungan yang bersifat sebab-akibat, yaitu antara variabel bebas (*independent*) dan variabel terikat (*dependent*). Sedangkan Metode korelasi adalah metode untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara dua variabel atau beberapa variabel, tanpa melakukan perubahan, tambahan dan manipulasi terhadap data yang memang sudah ada.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

1. Pengaruh *Moving class* terhadap Hasil belajar

Hasil penelitian menjelaskan bahwa nilai R sebesar 0.543, yang menunjukkan koefisien korelasi *moving class* terhadap hasil belajar. Nilai R *Square* (R^2) sebesar 0.306 berarti 30.6% besarnya variasi sumbangan *moving class* terhadap hasil belajar. Nilai F_{hitung} adalah 41.017, sedangkan nilai F_{tabel} adalah 3.96, berarti $F_{hitung} > F_{tabel}$ dengan taraf signifikansi 0.000 yang lebih kecil dari 0.05. Berdasarkan perhitungan yang demikian, hipotesis nol (H_0) ditolak. Dengan demikian, dapat dinyatakan bahwa hipotesis kerja (H_1) diterima, hal ini berarti bahwa *moving class* memiliki pengaruh yang signifikan dan positif terhadap hasil belajar. Hal ini berarti *moving class* dapat digunakan memprediksi hasil belajar.

Dengan demikian bahwa semakin tinggi atau baiknya *moving class* maka dapat meningkatkan hasil belajar. Hal ini mengindikasikan bahwa adanya *moving class* di MTs

Darussalam Simpang Limun relatif baik. Berdasarkan hal ini perlunya adanya peningkatan kualitas lingkungan sekolah guna peningkatan hasil belajar melalui metode *moving class*.

Moving class yang baik atau memadai seperti menguasai bahan mengajar, mampu mengelola program belajar, dan dapat menguasai kelas ketika belajar serta mampu menggunakan media atau sumber belajar, sehingga dapat mengakibatkan proses mengajar menjadi lebih relevan atau berjalan dengan baik akan mempengaruhi hasil belajar. Jika *moving class* berjalan dengan kondusif maka hasil belajar juga akan meningkat begitu juga sebaliknya jika *moving class* tidak kondusif maka hasil belajar akan menurun. Temuan penelitian ini disertai dengan temuan penelitian yang dilakukan oleh Masdiantoro (2016) bahwa pengaruh *moving class* Kunci keberhasilan siswa. Selain itu, penelitian dilakukan oleh Husni (2014) bahwa *moving class* memiliki pengaruh langsung terhadap keberhasilan guru dalam mengajar di kelas.

Moving class adalah suatu model pergantian pembelajaran dengan berpindahnya siswa dari kelas yang satu ke kelas yang lain sesuai jadwal yang telah di tentukan. *Moving class* adalah suatu model pergantian pembelajaran dengan berpindahnya siswa dari kelas yang satu ke kelas yang lain sesuai jadwal yang telah di tentukan (Sriyono dalam Budin, 2023). Konsep *moving class* mengacu pada pembelajaran yang berpusat pada siswa dan memberikan lingkungan yang dinamis sesuai dengan yang dipelajarinya. Sekalipun system *moving class* lebih sesuai pada SKS namun tidak menutup kemungkinan dilaksanakan pada sistem paket. *System moving class*, pada saat subjek mata pelajaran berganti maka siswa akan meninggalkan kelas menuju ruang kelas lain sesuai mata pelajaran yang dijadwalkan, jadi siswa yang mendatangi guru/pendamping, bukan sebaliknya. Sementara para guru, dapat menyiapkan materi pelajaran terlebih dahulu. Dalam *system moving class*, ruang kelas didesain untuk mata pelajaran tertentu dan akan pindah ke ruang kelas lain setiap ganti pelajaran. Dengan demikian ruang kelas akan difungsikan seperti laboratorium. Dengan *moving class*, siswa akan belajar bervariasi dari satu kelas ke kelas lain sesuai dengan bidang studi yang dipelajarinya.

Sistem belajar *moving class* mempunyai banyak manfaat baik bagi siswa maupun guru. Bagi siswa, mereka lebih fokus pada materi pelajaran, suasana kelas menyenangkan dan interaksi siswa dengan guru lebih intensif. Bagi guru, mempermudah mengelola pembelajaran, lebih kreatif dan inovatif dalam mendesain kelas, guru lebih maksimal dalam menggunakan berbagai media, pemanfaatan waktu belajar lebih efisien, dan lebih mudah mengelola suasana kelas (Amir, 2013).

Hasil penelitian didapatkan bahwa *moving class* yang diterapkan pada pembelajaran peserta didik diperoleh hasil 55% peserta didik memiliki *moving class* tinggi, 23% peserta didik

memiliki moving class sedang, kemudian sisanya 22% peserta didik memiliki moving class sangat tinggi. Jadi secara rata-rata moving class peserta didik berada pada kategori tinggi. Penulis menyimpulkan bahwa terdapat kesesuaian antara temuan analisis, teori dan pandangan dengan penelitian sebelumnya yaitu berdasarkan hasil laporan tersebut di atas. *Moving class* berpengaruh signifikan terhadap Hasil belajar.

2. Pengaruh Kreativitas belajar terhadap Hasil belajar

Hasil penelitian menjelaskan bahwa nilai R sebesar 0.432, yang menunjukkan koefisien korelasi kreativitas belajar terhadap hasil belajar. Nilai R *Square* (R^2) sebesar 0.18,5 berarti 18.5% besarnya variasi sumbangan kreativitas belajar terhadap hasil belajar. Nilai F_{hitung} adalah 41.017, sedangkan nilai F_{tabel} adalah 3.96, berarti $F_{hitung} > F_{tabel}$ dengan taraf signifikansi 0.000 yang lebih kecil dari 0.05. Berdasarkan perhitungan yang demikian, hipotesis nol (H_0) ditolak. Dengan demikian, dapat dinyatakan bahwa hipotesis kerja (H_1) diterima, hal ini berarti bahwa kreativitas belajar memiliki pengaruh yang signifikan dan positif terhadap hasil belajar. Hal ini berarti kreativitas belajar dapat digunakan memprediksi hasil belajar.

Kreativitas merupakan suatu inovasi dan pengembangan baru dalam kehidupan, karena kreativitas berkaitan dengan bakat untuk menciptakan sesuatu yang imajinatif dan potensi yang dimiliki oleh setiap anak. Menurut Ali dan Asrori (2016) mendefinisikan kreativitas mencerminkan kenalaran, keluwesan, dan orisinalitas dalam berpikir serta kemampuan untuk mengolaborasi suatu gagasan. Kreativitas dibutuhkan karena dapat memberikan peluang bagi individu untuk mengaktualisasikan dirinya, dan memungkinkan orang untuk dapat menemukan berbagai alternatif dalam pemecahan masalah, kreativitas juga dapat memberikan kepuasan dalam hidup dan mampu meningkatkan kualitasnya.

Kreativitas memiliki ciri-ciri seperti rasa ingin tahu yang besar, mencari pengalaman, tekun dan tidak mudah bosan, percaya diri dan mandiri, menghargai keindahan, dapat menghargai diri sendiri maupun orang lain, merasa tertantang dengan berbagai permasalahan yang sulit diselesaikan, dan berpikir secara divergen (Lestari & Zakiah, 2019). Hasil belajar yang memuaskan akan menjadi dorongan positif bagi siswa sehingga membangkitkan semangat belajar, siswa akan berpikir secara kritis, kreatif, dan mampu memecahkan masalah dalam belajar serta mampu mengetahui kemampuan yang dapat disanggupinya. Hasil belajar yang kurang memuaskan akan mengurangi semangat belajar siswa, sehingga sebagian siswa yang tidak mendapatkan hasil belajar yang baik akan mengabaikan pelajaran dan menghambat perkembangan kreativitasnya. Menurut Slameto (dalam Nita, 2019) mengatakan bahwa tinggi rendahnya hasil belajar seseorang dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya adalah kreativitas belajar. Dengan demikian kreativitas belajar peserta didik dapat meningkatkan hasil

belajar dan dapat memberikan pengaruh positif dan sekaligus memberikan gambaran bahwa peserta didik mempunyai hasil belajar yang baik.

3. Pengaruh *Moving Class* dan Kreativitas Belajar terhadap Hasil Belajar Peserta didik di MTs Darussalam Simpang Limun

Hasil penelitian menunjukkan pengaruh *moving class* dan kreativitas belajar terhadap hasil belajar. Variabel *moving class* berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap hasil belajar dengan korelasi (r) 0.543 dengan $R^2=0,306$. Variabel kreativitas belajar juga berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap hasil belajar dengan korelasi (r) 0.432 dan $R^2 = 0.185$. Secara bersama-sama kedua variabel berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap hasil belajar dengan korelasi (r) 0.551 dengan $R_2 = 0.305$.

Hal ini berarti bahwa secara bersama baik atau tidaknya *Moving class* dan kreativitas belajar secara bersamaan terhadap hasil belajar. Sedangkan tanda positif dari hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan baiknya *Moving class* dan kreativitas belajar maka akan terjadi peningkatan pada hasil belajar, begitu juga sebaliknya.

Moving class ini sangat relevan karena merupakan penentu hasil belajar dalam proses pembelajaran dan secara khusus mempengaruhi keterampilan belajar, termasuk pengelolaan kelas, persiapan, perencanaan penyampaian, evaluasi hasil belajar dan kemajuan siswa terhadap kemampuannya. Kreativitas belajar berpengaruh terhadap kegiatan belajar-mengajar, dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Siswa yang kreatif dapat dilihat dari kemampuan dia dalam memecahkan sebuah masalah. Kemudian siswa aktif dan selalu mencari tantangan yang baru agar mendapatkan hal baru yang diinginkan dalam proses belajar, sehingga mendapatkan hasil yang maksimal dari upaya dia belajar. Hasil penelitian ini didukung dengan data hasil penelitian terdahulu yang mengatakan bahwa *moving class* dan kreativitas belajar mempengaruhi hasil belajar peserta didik. Menurut Supriyanto (2014) bahwa *moving class* membangkitkan semangat belajar peserta didik secara aktif dengan cara menciptakan suasana belajar yang dinamis dengan menitikberatkan pada lingkungan belajar yang disesuaikan dengan materi pelajaran serta meningkatkan kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik peserta didik dalam hal penerapan teori. Dengan berbagai inovasi yang dilakukan diharapkan dapat meningkatkan kualitas proses belajar-mengajar. Berdasarkan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Munthe (2023) hasil penelitiannya menjelaskan bahwa nilai R sebesar 0.554, yang menunjukkan koefisien korelasi *moving class* terhadap hasil belajar. Nilai R Square (R^2) sebesar 0.307 berarti 30.7% besarnya pengaruh *moving class* terhadap hasil belajar peserta didik. Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Sa'dullah (2019) juga menunjukkan bahwa *moving class* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar peserta didik.

Selain *moving class*, kreativitas belajar juga mempengaruhi hasil belajar. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Susanti (2020) bahwa kreatifitas belajar mempengaruhi prestasi dan hasil belajar peserta didik. Kreativitas yang dimiliki oleh peserta didik berfungsi sebagai modal awal peserta didik dalam belajar. Peserta didik yang kreatif biasanya tidak memiliki masalah dalam menyelesaikan persoalan atau tugas. Kurangnya kreativitas peserta didik dalam belajar akan menghambat peserta didik untuk menghasilkan suatu proses pembelajaran yang baik. Peserta didik yang kurang kreatif akan sulit memberikan bermacam-macam alternatif jawaban dan memiliki masalah dalam menyelesaikan persoalan atau tugas. Kreativitas peserta didik dalam pembelajaran dapat dibangkitkan dengan cara guru menciptakan situasi belajar mengajar yang banyak memberi kesempatan kepada peserta didik untuk memecahkan masalah, melakukan beberapa percobaan, dan membuat peserta didik sering mengajukan pertanyaan.

Berdasarkan penelitian penelitian Chotimah & Oktarina (2019) di menunjukkan bahwa penerapan *moving class*, kreativitas belajar, dan peran guru secara simultan maupun parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar siswa. Dalam penelitian itu menunjukkan secara sama-sama antara *moving class*, kreativitas belajar dan peran guru memiliki pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar peserta didik. Artinya semakin baik *moving class*, kreativitas belajar, dan peran guru, maka hasil belajar siswa akan mengalami peningkatan.

Pembahasan Penelitian

Moving class terdiri dari dua kata, yaitu *moving* dan *class* *Moving* berarti pindah. *Class* dapat diartikan sebagai kelas atau tempat belajar. Jadi *moving class* adalah pergerakan dari satu kelas ke kelas yang lain sesuai dengan pelajarannya (Munthe, 2023). *Moving class* adalah suatu model pergantian pembelajaran dengan berpindahnya peserta didik dari kelas yang satu ke kelas yang lain sesuai jadwal yang telah ditentukan. *Moving class* menurut Sagala adalah sistem pembelajaran yang bercirikan peserta didik mendatangi guru di kelas, bukan sebaliknya sehingga terdapat penamaan kelas berdasarkan bidang studi. Misalnya, kelas Bahasa, kelas Fisika, dan kelas Produktif, dan lain-lain (Sagala, 2009).

Menurut Dimiyati & Mudjiono (2006), sistem pembelajaran *moving class* (kelas berpindah) merupakan sistem belajar mengajar bercirikan peserta didik yang mendatangi guru di kelas, bukan sebaliknya dimana setiap kali subjek pelajaran diganti maka peserta didik akan meninggalkan kelas dan mendatangi kelas lainnya sesuai dengan bidang studi yang dijadwalkan.

Tujuan penerapan system *moving class* menurut Sagala (2009) adalah:

- a. Memfasilitasi peserta didik yang memiliki beraneka macam gaya belajar baik visual, auditori, dan khususnya kinestetik untuk mengembangkan dirinya.
- b. Menyediakan sumber belajar, alat peraga, dan sarana belajar yang sesuaidengan karakter mata pelajaran.
- c. Merangsang seluruh aspek perkembangan dan kecerdasan peserta didik (*multiple intelegent*).
- d. Meningkatkan kualitas proses pembelajaran
- e. Meningkatkan efektivitas dan efisiensi waktu pembelajaran.
- f. Meningkatkan disiplin peserta didik dan guru (pendidik).
- g. Meningkatkan ketrampilan guru dalam memvariasikan metode dan media pembelajaran yang diaplikasikan dalam kehidupan peserta didik sehari-hari.
- h. Meningkatkan motivasi dan hasil belajar peserta didik.

Model pembelajaran *moving class* merupakan belajar mengajar bercirikan penamaan kelas berdasarkan bidang studi misalnya kelas kompetensi matematika, kelas kompetensi agama dan lain sebagainya. Dengan model pembelajaran *moving class* bisa dipadu dengan kelas terbuka atau *open class*, peserta didik akan lebih bergairah karena suasana belajar sesuai dengan bahan ajar (Hamalik, 2017).

Kreativitas adalah kemampuan seorang peserta didik untuk melahirkan sesuatu yang baru berupa gagasan maupun karya nyata yang relatif berbeda dengan apa yang telah ada. Wujudnya berupa tindakan melalui proses yang kreatif berlangsung dalam bentuk orang atau sekelompok orang (Prameswara, 2018; Tambak, & Sukenti, 2019). Menurut Susanto (2017) menyebutkan bahwa kreativitas adalah daya cipta dalam arti seluas-luasnya, yang memadukan pemikiran, imajinasi, ide-ide, dan belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku melalui interaksi antara individu dan lingkungan. Proses dalam hal ini, merupakan urutan kegiatan yang berlangsung secara berkesinambungan, bertahap, bergilir, berkeseimbangan, terpadu, yang secara keseluruhan mewarnai dan memberikan karakteristik terhadap belajar-mengajar. Belajar menurut Uno (2021) adalah aktivitas yang menghasilkan perubahan pada diri individu yang belajar, baik aktual maupun potensial. Sedangkan belajar menurut Slameto adalah sebagai proses perubahan dalam diri seseorang, pada tingkah laku sebagai akibat atau hasil interaksi dengan lingkungannya dalam kebutuhan.

Adapun Indikator Kreativitas Belajar Peserta didik menurut Susanto (2017) mengemukakan bahwa ada empat ciri-ciri kreativitas yaitu:

- a. Kelancaran (*Fluency*), yaitu kemampuan untuk menghasilkan banyak gagasan atau ide yang keluar dari pemikiran Peserta didik secara cepat.
- b. Keluwesan (*Flexibility*) yaitu kemampuan untuk mengemukakan bermacam-macam pemecahan terhadap masalah.
- c. Keaslian (*Originality*) yaitu, kemampuan untuk memecahkan gagasan dengan cara-cara yang asli.
- d. Elaborasi (*Elaboration*), yaitu kemampuan untuk menguraikan sesuatu dengan perinci, secara jelas dan panjang lebar.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan temuan dan pembahasan hasil penelitian, maka dapat dikemukakan kesimpulan sebagai berikut.

1. Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara *moving class* terhadap hasil belajar sebesar 30,6 %. Artinya, tinggi rendahnya *hasil belajar* dapat dijelaskan oleh variabel *moving class*. Dapat disimpulkan bahwa semakin baik *moving class* di sekolah, maka hasil belajar akan semakin baik.
2. Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara kreativitas belajar terhadap hasil belajar sebesar 18,5%. Artinya, tinggi rendahnya hasil belajar dapat dijelaskan oleh kreativitas belajar. Dapat disimpulkan bahwa, semakin tinggi kreativitas belajar peserta didik, maka hasil belajar akan semakin baik.
3. *Moving class* dan kreativitas belajar secara sama-sama memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar sebesar 30,5%. Artinya, baik tidak baiknya hasil belajar tidak hanya dipengaruhi satu variabel saja (*moving class* dan kreativitas belajar), namun dipengaruhi secara bersama-sama oleh *moving class* dan *kreativitas belajar*. Atau dengan kata lain, semakin tinggi *Moving class* dan kreativitas belajar maka semakin baik hasil belajar.

DAFTAR RUJUKAN

- Ahmad, M. Y. & Mawarni, I. (2021) Kreativitas Belajar Peserta Didik pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam: Pengaruh Lingkungan Sekolah dalam Pengajaran. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah* Vol. 6, No. 2.
- Akbar, P.S., & Usman. (2008). *Pengantar Statistika*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Akrim. (2021). *Strategi Peningkatan Daya Minat Belajar Peserta didik Belajar PAI Mencetak Karakter Peserta didik*. Yogyakarta: Pustaka Ilmu.

- Ali, Muhammad & Asrori, Muhammad (2016). Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik, Jakarta: Bumi Aksara.
- Amir, Asma. (2013). *Manajemen Moving Class di Sekolah Menengah Pertama Negeri, Jurnal ElektriKa*, Vol.1 No.1.
- Antoni, S. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Berbasis Video Tutorial Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Pemeliharaan Chasis Dan Pemindah Tenaga Kelas Xi Tkr 2 Di Smk Negeri 7 Surabaya. *Jurnal Pendidikan Teknik Mesin*, 7 (2), 3–67.
- Arifin, Zainal. (2011). *Penelitian Pendidikan Metode dan paradigma Baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Arikunto. (2006). *Metode Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Astuti & Salamah. (2015). Pengaruh Persepsi Tentang Moving Class, Motivasi Belajar dan Pelayanan Sekolah Terhadap Prestasi Belajar IPS. *Jurnal Pascasarjana PIPS Universitas PGRI Yogyakarta*.
- Barnawi & Arifin. (2017). *Manajemen Sarana dan Prasarana Sekolah*. Jogjakarta: ArRuzz Media
- Chotimah, M., & Oktarina, (2019). Pengaruh *Moving Class*, Kreativitas Belajar, dan Peran Guru Terhadap Hasil Belajar. *Economic Education Analysis Journal*, 8(2),731-742.
- Danang & Sunyoto. (2016). *Metodologi Penelitian Akuntansi*. Bandung: PT Refika Aditama
- De-Chih Lee. (2014). Does Teachers Charisma Can Really Induce Students Learning Interest. *Procedia-Social and Behavioral Sciences*, Vol. 116.
- Dewi, F. (2022). *Pengaruh Moving Class terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Sains di Sekolah Dasar*. *Jurnal Riset Pendidikan Dasar*, 5(1), 50-60.
- Djamarah, (2011). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Friantini & Winata. (2019). Analisis Minat Belajar pada Pembelajaran Matematika. *Jurnal Pendidikan Matematika Indonesia*, Vol. 4, No. 1.
- Handayani. (2011). Membangun Komunikasi Efektif Untuk Meningkatkan Kualitas Dalam Proses Belajar Mengajar. Vol.16, No.02, November 2011. Jurnal: Ta'dib. Fakultas Tarbiyah IAIN: Raden Patah Palembang.
- Husni. (2014). Pengaruh Kompetensi guru terhadap Keberhasilan Guru. *Jurnal Pendidikan*.
- Kompri. (2017). *Belajar; Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Yogyakarta: Media Akademi
- Mahlangu. (2022). Exploring the constraints of space in enhancing giftedness of academics and administrative staf in higher education. *Journal for the Education of Gifted Young Scientists*, Vol. 10, No. 1.
- Mahmud, P. (2015). Evaluasi Penggunaan Video Tutorial Sebagai Media Pembelajaran Semester Iv Program Studi Pendidikan Ekonomi Universitas Muhammadiyah Metro. *PROMOSI. Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 3(2), 11–20

- Meyanti, R., Bahari., Y. & Salim., I. (2019). Optimalisasi Minat Belajar Peserta didik Melalui Model Pembelajaran Problem Solving. *Jurnal Proceedings International Conference on Teaching and Education (ICoTE)*, Vol. 2 No. 2.
- Munthe. B. (2023). Pengaruh *Moving Class* dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Peserta didik. *Tesis*. UIN Imam Bonjol Padang.
- Murniarti, & Buwono. (2016). Pengaruh Sarana dan Prasarana Terhadap Hasil Belajar Peserta didik Pelajaran Ekonomi SMA Negeri 1 Sungai Ambawang. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Katulistiwa*, Vol.5.
- Musfah, J. (2017). *Manajemen Pendidikan Teori, Kebijakan, dan Praktik*. Jakarta: Kencana
- Musfiquon, *Metodelogi Penelitian pendidikan*, (Jakarta: PT Pustakaraya, 2012) Cet.1 h. 89
- Mustari., M. (2014). *Manajemen Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Nana Sudjana. (2010). *Metode Penelitian*. Jakarta: Bumi aksara.
- Nita, Olin. (2019). Hubungan Kreativitas dengan Hasil Belajar Bahasa Indonesia. *Jurnal KIBASP (Kajian Bahasa, Sastra dan Pengajaran)*. Vol.3, No.1.
- Nurhasanah & Sobandi. (2016). Minat Belajar Sebagai Determinan Hasil Belajar Peserta didik, *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, Vol. 1.
- Nurjan, S. (2016). *Psikologi Belajar*. Ponorogo: Wade Group.
- Nurmadiyah. (2018). Manajemen Sarana dan Prasarana. *Jurnal Al-Afkar*, Vol. VI, No. 1.
- Nurmalina, Imelda Rahmi, & Fauziddin. (2020). Penerapan Model Role Playing Untuk Meningkatkan Minat Belajar Peserta didik Sekolah Dasar. *Journal On Teacher Education*.
- Pratama, C. E., Suryanti, S., & Rini, S. (2024). Upaya Peningkatan Minat Belajar Siswa Melalui Pembelajaran Berdiferensiasi Berbantuan Media Konkret. *International Conference on* , 30 (1), 145, 153. <https://doi.org/10.30587/didaktika.v30i1.7432>
- Priyatno. (2008). *Paham Analisa Statistik Data dengan SPSS*, 2008. Jakarta: Mediakom
- Rukajat. (2003). *Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan*. Yogyakarta: Deepublish
- Sa'dullah. (2019). Pengaruh Pembelajaran Berbasis *Moving Class* Terhadap Prestasi Hasil Belajar Peserta didik Pada Mata Pelajaran PAI. *Vicratina: Jurnal Pendidikan Islam* Volume 4 Nomor 2.
- Sagala, M. (2009). *Kemampuan Professional Guru dan Tenaga Kependidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Setiawan, A. (2018). *Pengaruh Moving Class terhadap Motivasi Belajar Peserta didik SMA*. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 8(3), 123-132.
- Siregar, A., Nasution, Z., & Lubis, U.K. Hubungan Kelengkapan Sarana Dan Prasarana Sekolah dengan Minat Belajar Akuntansi Peserta didik di Kelas XI IPS MAS NU Batangtoru, *Jurnal Misi Institut Pendidikan Tapanuli Selatan (IPTS)*, Vol.4

- Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudarmanto, R.G. (2005). *Analisis Regresi Linear Ganda dengan SPSS*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Suid, Syafrina, A., & Tursinawati. (2017). Analisis Kemandirian Siswa dalam Proses Pembelajaran di Kelas III SD Negeri 1 Banda Aceh. *Jurnal Pesona Dasar*, 1(5), 70–81.
- Supriyanto, D. (2014). Meningkatkan Proses Pembelajaran Melalui Moving class. *Jurnal Pendidikan*, Volume 1 Nomor 1, 1-14.
- Susanti, W. (2014). Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Kewirausahaan Siswa Kelas Xii Ips Sman 6 Pontianak. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 4 (1)
- Susanto, A. (2017). *Pendidikan Anak Usia Dini (Konsep dan Teori)*. Jakarta: Bumi Aksara
- Sutrisno. (2021). Meningkatkan Minat dan Hasil Belajar TIK Materi Topologi Jaringan Dengan Media Pembelajaran. Malang: Ahlimedia Press
- Wardan. K. (2022). *Psikologi Pendidikan (Konsep Dasar, Teori, dan Implikasinya dalam Pembelajaran)* Malang: Literasi Nusantara Abadi.
- Wibowo, N. (2016). Upaya Peningkatan Keaktifan Siswa Melalui Pembelajaran Berdasarkan Gaya Belajar Di SMK Negeri 1 Saptosari. *Jurnal Electronics, Informatics, and Vocational Education (ELINVO)*, Volume 1, Nomor 2.
- Wicaksono, Marti'in, Luhur & Purwanti, (2019). Analisis Tentang Rendahnya Minat Belajar Peserta Didik Kelas XI SMA Negeri 5 Pontianak, *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulisriwa*, Vol. 8, No. 7
- Widiyanto. (2015). Pengaruh Aktifitas, Kreatifitas dan Motivasi Belajar Siswa terhadap Prestasi Belajar Kompetensi Alat Ukur di SMK Institut Kotoarjo. *Jurnal Pendidikan Teknik Otomotif Universitas Muhammadiyah Purworejo*. Purworejo.
- Wijayanti, T.I., (2017). Efektivitas Penggunaan Moving Class Untuk Meningkatkan Produktivitas Belajar Siswa : Studi Kasus Di SMK Negeri 2 Semarang.
- Woi, M. F., & Prihatni, Y. (2019). Hubungan antara kemandirian belajar dengan hasil belajar matematika. *Tea cher in Educational Research*, 1(1), 1–8.